

BAB V

PENUTUP

Bab penutup, dua hal yang dikemukakan yaitu kesimpulan penjelasan dari bab sebelumnya dan saran, sebagaimana akan penulis paparkan sebagai berikut

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini ditarik dari hasil pembahasan yang telah ditemukan pada uraian bab sebelumnya, sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan temuan penelitian yang menjawab rumusan dan batasan masalah.

Resepsi Al-Qur'an yang diterima masyarakat melalui sejarah keislaman yang terjadi pada masyarakat migrasi jorong Mekar Sari Sitiung yang di dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama yaitu pada tahun 1977-1998 dimana pada tahun tersebut merupakan awal masyarakat migrasi ke Sumatera Barat tepatnya di jorong Mekar Sari Sitiung. Saat priode keislaman pertama masyarakat sudah beragama Islam sejak saat masih berada di Jawa, dan terdapat 2 KK saja yang masih beragama Kristen. Saat fase pertama ini msyarakat diberikan fasilitas oleh presiden Soeharto pada masa pemerintahannya berupa tim da'i atau pendakwah yang membimbing masyarakat saat itu. Selang 4 tahun pasca migrasi, fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama didirikan oleh pemerinntah. Serta adanya guru yang mengajar, sehingga berpengaruh juga dengan kegiatan sosial seputar keagamaan. fase pertama, kegiatan seputar kegamaan berupa muharoman, ceramah pengajian

dan merti dusun atau kerap dikenal sebagai kegiatan bersih dusun. Bersih dusun disini diartikan masyarakat sebagai sedekah bumi, sedekah bumi yang masyarakat maksud adalah sebagai ungkapan terimakasih kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan melalui hasil lading yang diperoleh masyarakat.

Fase kedua, tahun 1998-2013 dimana tahun 1998 beserta dengan usainya masa pemerintahan presiden Soeharto kegiatan sosial seputar keagamaan sudah mulai aktif seperti sebelumnya. Dengan habis nya masa keperintahannya, tidak ada pengaruh yang berarti tentang kegiatan sosial seputar keagamaan. Melainkan masyarakat tetap melakukan kegiatan keagamaan seperti sebelumnya dan juga adanya kontribusi dari guru sekolah menengah pertama yang memang kemampuannya sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat serta masyarakat menjadikannya pembimbing penerus setelah masa pemerintahan presiden Soeharto telah usai. Saat itu kegiatan sosia seputar keagamaan berupa wirid yasin tahlil keliling yang sampai sekarang masih terus berlanjut. Bertepatan sampai pada tahun 2013, masyarakat semakin sadar akan kegiatan keagamaan. Yang mana sebelumnya dengan adanya bimbingan dari guru sekolah menengah pertama hingga berlangsungnya masyarakat memutuskan untuk mengundang ustadz dari Jawa sebagai pembimbing penerus untuk kegiatan sosial seputar keagamaan. Bukan tanpa alasan, hal demikian dilakukan dikarenakan guru sekolah menenga pertama waktunya terbatas, sehingga menjadikan kondisi saat itu kurang maksimal, dan

masyarakat mengundang ustadz agar kedepannya mampu membimbing masyarakat agar lebih fokus lagi kedepannya.

Fase ketiga, yakni tahun 2013-2025 atau sekarang, adanya ustadz sangat berpengaruh dan membawa perubahan yang sangat besar. Mulai dari mengadakan pengajian, serta membentuk kegiatan-kegiatan seputar keagamaan yang menjadikan masyarakat semakin sadar lagi akan kegiatan seputar keagamaan. Kegiatan yang menjadi fokus penelitian ini ialah berupa kegiatan majlis istighosah, yang berdasarkan Q.S Al-Mujadilah ayat 11. Sebuah resepsi Al-Qur'an atau penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an diperoleh melalui ceramah keagamaan yang disampaikan oleh da'i sebelumnya, dan kemudian diteruskan oleh ustadz yang memang langsung ditugaskan oleh masyarakat dari Jawa Timur. Dengan adanya ustadz, akses masyarakat dalam memahami Al-Qur'an semakin mudah. Dikarenakan ustadz yang bertugas memang fokus untuk membimbing masyarakat jorong Mekar Sari.

Berdasarkan penerimaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh ustadz yang bertugas, berdasarkan Q.S Al-Mujadilah ayat 11 kegiatan keagamaan berupa majlis istighosah ini ada. Adanya istighosah mampu meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat jorong Mekar Sari. Kegiatan majlis istighosah yang ada di jorong Mekar Sari sudah menjadi rutinitas masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap 3 bulan sekali, sesuai dengan urutan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan istighosah dilakukan secara bergantian yang dimulai pukul 07:00 WIB sampai dengan selesai, dari dusun

lain ke dusun lain sampai sesuai jadwal dilaksanakan di jorong Mekar Sari Sitiung.

Dari adanya kegiatan istighosah yang peneliti temukan di lapangan, menjadikan masyarakat semakin sadar akan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan majlis istighosah tersebut. diantaranya nilai keagamaan yang terkandung berdasarkan pemahaman masyarakat, seperti mengakui akan kebesaran Allah SWT, meningkatkan keimanan, mengharap ridho Allah SWT, nilai tawakal atau berserah diri, nilai kegotong royongan dan menjalin ukuwah Islamiyah serta meningkatkan kesadaran keagamaan.

Adapun peran budaya dalam kegiatan majlis istighosah, juga adanya sholawatan dengan menggunakan alat musik berupa rabana yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Selain itu adanya menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya sebagai bentuk kecintaan terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Dan juga menyanyikan lagu mars syubbanul wathan yang menjadi ciri khas masyarakat sebagai pengikut ahlusunnah wal jama'ah dibawah naungan organisasi Nahdlatul ulama. Dilanjut pembacaan istighosah, serta ceramah keagamaan dan juga diakhiri dengan do'a penutup dan makan bersama. Dan dilanjutkan sholat dzuhur berjama'ah.

Adapun motivasi yang menjadikan dorongan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran keagamaan berupa kegiatan majlis istighosah diantara berupa motivasi internal (diri sendiri) dan ekseternal (pengaruh dari luar). Adapun motivasi internal yang dialami masyarakat ialah, mereka semakin sadar akan pentingnya meningkatkan kesadaran keagamaan dengan mendekatkan diri

kepada Allah SWT dengan tujuan sebagai bekal untuk kelak diakhirat. Selain itu juga sebagai contoh untuk generasi muda agar senantiasa melestarikan kegiatan istighosah agar kedepannya menjadi lebih baik. Pengaruh dari luar atau motivasi eksternal, juga mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial seputar keagamaan. Diantara pengaruhnya yaitu adanya peran ustadz yang selalu membimbing masyarakat, dan juga adanya pengaruh komunitas lingkungan. Yang mana antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat ramai dan semangat. Selanjutnya, adanya pengaruh luar seperti adanya akses media sosial seputar keagamaan, yang mana masyarakat semakin termotivasi dengan adanya media sosial seputar keagamaan.

5.2 Saran

Harapan peneliti, dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian secara mendalam mengenai penelitian ini, karena penelitian ini hanya fokus satu kajian, yaitu resepsi Al-Qur'an atau penerimaan Al-Qur'an bagi masyarakat Sitiung dalam meningkatkan kesadaran keagamaan berupa kegiatan majlis istighosah yang berdasarkan pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11. Dan peneliti lain masih banyak lagi peluang untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai kegiatan ini. Dan juga bisa menggunakan ayat Al-Qur'an yang lain untuk kegiatan majlis istighosah. Penulis berharap agar kajian ini dikaji dengan cara terjun ke lapangan dan mewawancarai masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Peneliti berharap kegiatan sosial seputar keagamaan dapat terus lestari turun-temurun dikarenakan terdapat nilai keagamaan yang mampu

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak sampai disitu, selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, kegiatan ini juga menjadikan masyarakat terus menerapkan nilai kebersamaan berupa gotong royong dan saling menjalin antar sesama agar ukuwah Islamiyah tetap terus terjaga dengan baik. Penelitian ini terfokus pada kajian *living Qur'an* yang berarti Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu menambah referensi dalam bidang keilmuan Al-Qur'an tentunya pada penelitian *living Qur'an*.

Bagi masyarakat kecamatan Koto Salak jorong Mekar Sari Sitiung dapat memahami secara mendalam dengan tujuan adanya kegiatan sosial seputar keagamaan berupa majlis istighosah, dan juga mengetahui kandungan serta nilai keagamaan yang ada dalam kegiatan tersebut, agar masyarakat yang ikut tidak hanya sekedar ikut-ikutan. Melainkan dapat mengetahui manfaat serta makna yang ada dalam kegiatan ini.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Hamid, Ibnu Mansurbin. (2018). *Mukhtasar Tafsir At-Tabari*, Kuwait, Pustaka Al-Amamu Dzahabi Linasyri Wattaui'.
- Al-Shabuni, M.A. (2006). *Durrot Al-Tafsir*. Bairut: al-muntabah al ashriyyah.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. (2014). *Asbabun Nuzul*, Surabaya, Amelia.
- Asy-Syaukani, 2008. *Fathul Qadir*, Jakarta, Pustaka Azzam.
- Bahauddin dan Esa.(2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Burhanudin Dede, dkk, 2022, *Islamisasi Jawa Tengah Bagian Barat-Selatan*: Jakarta: Litbang Diklat Press.
- Faturrahman, dkk, 2007, *Terjemahan Tafsir Al-Qurtubi*, Jakarta, Pustaka Azzam.
- Hadi, Abd, dkk, 2021, *Penelitian Kualitatif, Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Jawa Tengah: Pena Persada.
- Katsir Ibnu, 2017, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Maghfirah Pustaka.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Moleong, Lexi J.2 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-34.
- Nasution, Hasyimsyah, 2010, *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*, Medan: Panji Aswaja Press.

Nawawi, Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prasojo, Zaenuddin Hudi, 2020, *Fenomenologi Agama*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS.

Qurtubi, 2008, *Tafsir Al-Qurtubi*, Jakarta, Pustaka Azzam.

Sagala, Rumadani, 2018, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

Shihab, Quraish, 2005, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, Cetakan III.

Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif)*, Buku Ajar Perkuliahan Universitas Pendidikan Indonesia.

Taufiq, 2020, *Psikologi Agama*, Mataram, Sanabil, Cetakan 1.

B. Jurnal

Ahimsa, Heddy Shri. (2012). The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. *Walisongo*. 20. (1), 249.

Alfisyah, (2009), Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.

Alim, Adinda Putri, dkk, 2023, "Resepsi Imajiner Al-Qur'an Dalam Film Animasi Riko The Series Season 1", *Jurnal: Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 19 No. 2.

Dalimunthe, Dewi Sara & Isda Pohan, 2023, Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman

dalam Konteks Modern, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1

Fathurrosyid, 2015, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”, *Jurnal: El-Harakah* Vol. 17 No. 2.

Gunawan, Ahmad & Arief Teguh Nugroho, 2021, Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat, *Jurnal Abdi Mas Bangsa*, Vol. 2, No. 01

Hamali, Saiful, 2013, Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologis, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 7, No. 1.

Hasbiansyah, 2008, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Meditaor*, Vol. 9, No. 1.

HS, Alwi Muhammad. (2021). Living Qur’an dalam Studi Qur’an di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq). *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*. 15. (01), 9.

Ridho, Miftakhul, dkk, 2023, Pengembangan TPQ Lansia Melalui Pelatihan Makhrijul Huruf dan Kajian Kitab Fiqih, *Al-Ijtima’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.

Sunarto. (2019) Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No. 2

Syafruddin, dkk, 2021, Bimbingan Membaca Al-Qur’an kepada Lansia di Desa Tambalang oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ)

Amuntai Tahun 2021, *PakMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 1, No. 1.

Teguh Nugroho Arief, Gunawan Ahmad. (2021). Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal: Abdimas Pelita Bangsa*, Vol. 2, No. 01.

Yuliani, Wiwin, 2018, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal: Quanta* Vol. 2 No. 2.

C. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Adhim, Arsyil, 2023, Skripsi “Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Sifat-Sifat Allah Yang Terkandung Dalam Ayat Kursi”.

Haliza, Nurul, 2023, Thesis “Al-Qur’an dan Gerakan Sosial (Studi Living Qur’an pada Forum Kader Posyandu Indonesia [FKPI]).

Nurdin Arbain, 2013, Paradigma Islam Transformatif dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. (Thesis). UIN Malik Ibrahim Malang. 2013.

Rafiq, Ahmad. (2014). The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community. (Disertasi). Temple University. 2014.

D. Wawancara

Didit, salah seorang anggota masyarakat, jorong Mekar Sari Sitiung, wawancara langsung, 14 Juni 2025.

Jamal, ketua MWCNU kecamatan Koto Salak, wawancara langsung, 24 Juni 2025.

Mulyana, salah seorang anggota masyarakat, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 18 Juni 2025.

Rahmadi, salah seorang anggota masyarakat, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 21 Juni 2025.

Rohim, salah seorang ustadz, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 24 Juni 2025.

Sriyono, salah seorang anggota masyarakat, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 19 Juni 2025.

Sunaryo, kepala jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 15 Juni 2025.

Sutambar, salah seorang anggota masyarakat, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 21 Juni 2025.

Sutardi, mantan kepala jorong pertama, wawancara langsung, 21 Juni 2025

Sutarto, salah seorang masyarakat, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 17 Juni 2025.

Siti, pendiri kegiatan majlis istighosah, wawancara langsung, 23 Juni 2025.

Tami, salah seorang masyarakat, jorong Mekar Sari, wawancara langsung, 16 Juni 2025.